

Pengaruh Penggunaan Kacamata Koreksi Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Hukum UIN Jakarta

Fetrix Livanos ¹, Anheu Khulsum ², Fika Febriana Putri ³, Sri Ratri Lestari ⁴

^{1,2,3,4} Optometri, Akademi Refraksi Optisi Leprindo Jakarta, Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No.1C blok F, Tangerang Selatan, 15419, Indonesia

E-mail: fetrixlivanos2018@gmail.com ¹, Anheuk@gmail.com ², fikafp19@gmail.com ³,
ratrilestari01@gmail.com ⁴

Abstract

Currently, a visible phenomenon is that the use of glasses is no longer only for refractive errors but can also be used for fashion and sports. Glasses are also popular in sports activities, both as eye protection and as a vision correction tool. In this research, the author wants to get results regarding the effect of using corrective glasses on sports activities in the 2021 UIN Jakarta Law Study Program. This scientific paper uses quantitative methods with validity, reliability, normality analysis, simple linear regression analysis, and hypothesis analysis. The population of this research was students from the Legal Sciences Study Program at UIN Jakarta class of 2021. Using a purposive sampling method, 55 samples were obtained that met the inclusion criteria. The results of the analysis in this study show that all the questions on variable X and variable Y in the questionnaire meet the requirements or pass the instrument test. The results of the simple linear regression test and hypothesis in this study produced quite high values. Has an influence value of 86% from the use of corrective glasses on sports activities. It can be concluded that there is a significant influence from the use of corrective glasses on sports activities.

Keywords: *Corrective Glasses, Sports Activities.*

Article history:

PUBLISHED BY:

Jurnal Optometri

Address:

Jl. Ciputat Molek Selatan Sel No. 1C, Pisangan - Kec. Ciputat
Kota Tangerang Selatan - Banten Indonesia

Email:

lppm@aroleprindo.ac.id

Submitted 16 Agustus 2024

Accepted 15 Januari 2025

Published 22 Februari 2025

Abstrak

Saat ini, fenomena yang terlihat adalah penggunaan kacamata tidak lagi hanya untuk kelainan refraksi tetapi juga bisa digunakan untuk *fashion*, dan olahraga. Kacamata juga populer dalam aktivitas olahraga, baik sebagai alat pelindung mata maupun alat koreksi penglihatan. Dalam penelitian ini penulis ingin mendapatkan hasil tentang pengaruh penggunaan kacamata koreksi terhadap aktivitas olahraga di Program Studi Ilmu Hukum UIN Jakarta angkatan 2021. Karya Tulis Ilmiah ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis validitas, reliabilitas, normalitas, analisis regresi linier sederhana, dan analisis hipotesis. Populasi penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Ilmu Hukum UIN Jakarta angkatan tahun 2021 dengan menggunakan metode purposive sampling didapatkan 55 sampel yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan variabel X dan variabel Y pada kuesioner memenuhi persyaratan atau lulus uji instrumen. Hasil dari uji regresi linier sederhana dan hipotesis pada penelitian ini, dihasilkan nilai yang cukup tinggi. Memiliki nilai pengaruh sebesar 86% dari penggunaan kacamata koreksi terhadap aktivitas olahraga. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kacamata koreksi terhadap aktivitas olahraga.

Kata Kunci: Kacamata Koreksi, Aktivitas Olahraga.

*Penulis Korespondensi:

Nama, email: Fetrix Livanos, fetrixlivanos2018@gmail.com



This is an open access article under the CC-BY license

PENDAHULUAN

Mata merupakan salah satu indra penglihatan yang memiliki peranan penting. Selain itu, mata juga disebut sebagai jendela dunia, karena mata kita dapat melihat indahnyanya dunia. (Saiyang et al, 2021:59). Ada banyak penyebab dari gangguan pada penglihatan, diantaranya yaitu kelainan pada refraksi sebesar 43%. (Zelika, 2018:763). Secara global, setidaknya 2,2 miliar orang didunia mengalami gangguan penglihatan. (Sadovsky, 2023).

Kelainan refraksi dapat berupa miopia, miopia astigmatisme, hipermetropia, dan presbiopia. Apabila mata mengalami gangguan maka akan berpengaruh pada penglihatan sehingga menyebabkan ketidak nyamanan saat melihat. (Sagala et al, 2020:1033).

Miopia telah menjadi masalah kesehatan masyarakat global dengan angka kejadian yang meningkat pesat, terutama di Asia Timur, Tenggara dan juga di negara-negara barat. Menurut *American Academy of Ophthalmology* tahun 2021, miopia dapat dikenali melalui ketidakjelasan objek yang berada jauh dan kemampuan melihat objek dekat dengan jelas. Prevalensi miopia secara keseluruhan pada tahun 2020 mencapai 55,02% pada populasi dewasa di Chongqing China, dengan peningkatan sebesar 53%, dibandingkan dengan periode sebelumnya, dan akan meningkat sesuai dengan laju urbanisasi menjadi 3,36 miliar pada tahun 2030. Miopia juga penyebab utama dari menurunnya ketajaman penglihatan, sedangkan yang diperlukan pada aktivitas sehari-

hari seperti sekolah, olahraga, berkendara yaitu tajam penglihatan yang baik. Koreksi pada miopia diperlukan untuk mengatur masuknya cahaya atau bayangan benda ke mata. (Pristiwatin, 2019:109).

Di Indonesia, dari salah satu data Rencana Strategi Nasional Penanggulangan Gangguan Penglihatan dan Kebutaan (Restranas PGPK) menunjukkan bahwa 22,1% gangguan penglihatan disebabkan oleh kelainan refraksi, sedangkan 10 % dari 66 juta penduduk (usia diatas 19 tahun) mengalami kelainan refraksi, namun pengguna kacamata koreksi masih rendah yaitu 12,5% dari kebutuhan. (Zelika, 2018:763).

Astigmatisme adalah salah satu kelainan refraksi yang sering terjadi di negara-negara seperti Taiwan, Indonesia, dan Jepang. Prevalensi astigmatisme di Indonesia diperkirakan antara 30% hingga 77%. Astigmatisme merupakan kondisi dimana sinar cahaya paralel yang melewati kornea tidak berkumpul menjadi satu titik fokus di retina. Keterkaitan genetik dengan astigmatisme mencapai 63%, dengan pengaruh dominasi gen hingga 54%. (Panjaitan et al, 2023:214-215).

Olahraga memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dalam kehidupan yang sudah modern ini, manusia tidak dapat dipisahkan dari kegiatan olahraga. Olahraga juga mengajarkan kedisiplinan, tidak mudah menyerah, semangat bekerja sama, jiwa sportivitas, mengerti akan adanya aturan, berani mengambil keputusan dan dapat mempunyai jiwa yang kompetitif. Anggotanya dapat terdiri dari perorangan maupun berkelompok untuk memperoleh keuntungan bersama dan prestasi. (Saprian et al, 2022:3469).

Olahraga dapat dilakukan di luar ruangan maupun di dalam ruangan. Performa yang baik dalam olahraga memerlukan tajam penglihatan yang baik. Pengujian fungsi visual pemain olahraga telah menjadi objek banyak penelitian, sehingga menghasilkan perkembangan dalam menentukan kacamata olahraga yang tepat, aman dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing cabang olahraga. Hal ini telah terbukti pada penilaian visual, koreksi refraksi, dan pelatihan atlet yang semakin membaik. (Zeri et al, 2018:225).

Pengguna kacamata diseluruh dunia mencapai lebih dari 4 miliar. Pada tahun 2021, hampir 70% orang Amerika Serikat berusia 18 tahun ke atas membutuhkan alat koreksi penglihatan. (sadosky, 2023). Penggunaan kacamata merupakan solusi yang banyak digunakan dan terbukti efektif. Hasil studi dari *Rapid Assessment of Avoidable Blindness* (RAAB) menunjukkan bahwa tingkat jangkauan kacamata untuk mengoreksi kelainan refraksi sangat bervariasi di 17 negara, mulai dari 6% hingga 84%. Menurut laporan dari Gabungan Pengusaha Optik Indonesia (GAPOPIN), sekitar 40% atau 80 juta penduduk di Indonesia memakai kacamata. (Anbara, 2022: 66).

Kacamata juga populer dalam aktivitas olahraga, baik sebagai alat pelindung mata maupun alat koreksi penglihatan. Cedera pada mata yang di akibatkan oleh olahraga sangat sering terjadi. Cedera mata pada saat olahraga dapat menyebabkan kehilangan

penglihatan permanen. Untuk meningkatkan keamanan mata saat olahraga maka disarankan untuk menggunakan pelindung mata yang tepat saat berolahraga. (Birdsong, 2023). Adapun *accessoris* untuk pengguna kacamata dengan model yang bukan khusus olahraga, yaitu seperti tali atau karet yang berfungsi untuk mengencangkan kacamata agar tetap stabil, nyaman di kepala dan tidak jatuh saat berolahraga yang banyak gerakan seperti futsal, bulu tangkis, dll. Namun dalam berolahraga masih banyak yang kurang memperhatikan model, bentuk, jenis dari kacamata itu sendiri apakah sesuai atau tidak dengan olahraganya. Fungsi kacamata yang seharusnya membantu penglihatan, namun menjadi penghalang dalam berolahraga. Hal itu disebabkan karena kacamata yang digunakan kurang sesuai dengan kebutuhan dan cabang olahraganya.

METODE

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, yang mencakup pengumpulan dan analisis data berdasarkan angka-angka serta pengukuran numerik. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menguji hubungan antar variabel menggunakan analisis statistik, serta memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang fenomena penelitian melalui pengumpulan data yang dapat diukur secara kuantitatif.

Tempat pelaksanaan penelitian ini berada di lokasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jl. Ir H. Juanda No.95, Ciputat, Kec. Ciputat Timur, Kota Tangerang Selatan, Banten 15412. Jangka waktu penelitian yang penulis gunakan adalah sekitar 2-3 bulan terhitung dari bulan Februari sampai April tahun 2024 sejak diberikannya izin penelitian. Dalam periode tersebut, satu bulan digunakan untuk mengumpulkan data, sementara satu bulan lainnya digunakan untuk pengolahan data, termasuk penyajian dalam bentuk karya tulis ilmiah beserta proses bimbingan.

Populasi dapat diartikan menjadi suatu daerah yang mencakup objek atau subjek menggunakan karakteristik serta kualitas tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa UIN Jakarta Program Studi Ilmu Hukum pada angkatan 2021 yang berjumlah 250 mahasiswa. Pada penelitian ini sampel yang diambil mengikuti kriteria inklusi sebanyak 55 mahasiswa.

Sumber data pada penelitian ini, penulis menggunakan data primer yang diperoleh melalui metode kuesioner dengan menggunakan skala likert yang diberikan pada responden terpilih hal ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan, dan dapat dipertanggung jawabkan karena kami memperoleh data secara langsung dari respondennya. Dalam upaya ini data primer yang digunakan berasal dari mahasiswa di Program Studi Ilmu Hukum UIN Jakarta.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposif sampling. Purposif sampling merupakan metode pengambilan sampel di mana peneliti memilih sampel dengan mengidentifikasi karakteristik khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga lebih efektif menjawab pertanyaan penelitian. Untuk menetapkan jumlah sampel yang sesuai, perlu ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi.

Uji instrumen pada penelitian ini terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas), teknik analisis data yang digunakan adalah uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis. Uji validitas merupakan suatu metode yang menentukan apakah sebuah alat atau pengukuran secara tepat dapat menggambarkan inti dari variabel yang akan diukur. Uji reliabilitas memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana pengukuran dapat menghasilkan data yang konsisten pada objek yang sama. Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *test of normality Kolmogorov-Smirnov*, di mana nilai lebih besar dari 0,05 menunjukkan data memiliki distribusi normal.

Analisis regresi bertujuan untuk menilai apakah nilai variabel terikat dapat mengalami pengaruh positif atau negatif dengan variasi nilai pada variabel bebas. Regresi sederhana menyoroti hubungan sebab-akibat atau fungsional antara variabel independen dan variabel dependen. Hipotesis merupakan dugaan awal terkait suatu permasalahan yang bersifat spekulatif karena belum terbukti. Proses pengujian hipotesis menggunakan uji T dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1), memilih uji statistik dan melakukan perhitungan, menentukan tingkat signifikansi, serta menetapkan kriteria pengujian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Presentase %
1.	Laki - Laki	24	43,6 %
2.	Perempuan	31	56,4 %
Total		55	100 %

Tabel 1. Menunjukkan data jenis kelamin laki – laki sebanyak 24 mahasiswa (43,6 %) dan dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 31 mahasiswa (56,4 %) dari total 55 mahasiswa (100%).

Tabel 2. Usia Responden

No	Usia	Jumlah Responden	Presentase %
1.	19 Tahun	14	25,4 %
2.	20 Tahun	14	25,4 %
3.	21 Tahun	23	41,9 %
4.	22 Tahun	4	7,3 %
Total		55	100 %

Tabel 2. Menunjukkan data usia responden yang dimana 14 mahasiswa (25,4%) berusia 19 tahun, 14 mahasiswa (25,4%) berusia 20 tahun, 23 mahasiswa (41,9%) berusia 21 tahun, 4 mahasiswa (7,3%) berusia 22 tahun dari total 55 mahasiswa (100%).

Tabel 3. Kelainan Refraksi

No.	Tingkat Koreksi	Miopia	Miopia Astigmat	Total	Presentase %
Jumlah Responden					
1.	Sedang	19	32	51	92,7 %
2.	Tinggi	2	2	4	7,3 %
Total				55	100 %

Tabel 3. Menunjukkan data mahasiswa yang mengalami kelainan refraksi miopia miopia tingkat koreksi sedang sebanyak 19 mahasiswa dan kelainan refraksi miopia astigmat tingkat koreksi sedang sebanyak 32 mahasiswa dengan total 51 mahasiswa (92,7%), dan didapatkan juga mahasiswa dengan kelainan refraksi miopia tingkat koreksi tinggi sebanyak 2 mahasiswa dan miopia astigmat tingkat koreksi tinggi sebanyak 2 mahasiswa dengan total 4 mahasiswa (7,3%), dari total 55 mahasiswa (100%).

Tabel 4. Aktivitas Olahraga

No	Aktivitas Olahraga	Jumlah Responden	Presentase %
1.	Sepakbola	5	9 %
2.	Futsal	10	18,2 %
3.	Basket	11	20 %
4.	Voli	9	16,4 %
5.	Badminton	20	36,4 %
Total		55	100 %

Tabel 4. Menunjukkan data aktivitas olahraga yang dimana terdapat sebanyak 5 mahasiswa (9%) yang melakukan olahraga sepakbola, 10 mahasiswa (18,2%) yang melakukan olahraga futsal, 11 mahasiswa (20%) yang melakukan olahraga basket, 9 mahasiswa (16,4%) yang melakukan olahraga voli, 20 mahasiswa (36,4%) yang melakukan olahraga badminton dari total 55 mahasiswa (100%).

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Penggunaan Kacamata Koreksi Variabel X

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,591	0,5494	Valid
2	0,841	0,5494	Valid
3	0,809	0,5494	Valid
4	0,719	0,5494	Valid
5	0,556	0,5494	Valid

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Aktivitas Olahraga Variabel Y

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,736	0,5494	Valid
2	0,873	0,5494	Valid
3	0,786	0,5494	Valid
4	0,659	0,5494	Valid
5	0,556	0,5494	Valid

Tabel 5. dan Tabel 6. Dapat dinyatakan bahwa seluruh butir pertanyaan dinyatakan valid, karena nilai korelasi $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dengan jumlah sampel (N) = 10 didapatkan r_{tabel} sebesar 0,5494. Hasil tersebut menyimpulkan r_{hitung} dari variabel x dan variabel y memiliki nilai yang lebih besar dari r_{tabel} .

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N o' Items
.743	5

Tabel 8. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N o' Items
.776	5

Tabel 7. dan Tabel 8. Dapat dinyatakan bahwa masing-masing variabel independent dan dependent dinyatakan reliabel karna nilai cronbach alphanya $>0,6$ dengan jumlah variabel (X) bernilai 0,743 dengan derajat reliabilitas tinggi sedangkan variabel (Y) bernilai 0,776 dengan derajat reliabilitas tinggi. Dapat disimpulkan bahwa semua instrument penelitian ini dinyatakan reliabel.

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			107
Normal Parameters ^a b	Mean		.0000000
	Std. Deviation		3.00173109
Most Extreme Differences	Absolute		.110
	Positive		.062
	Negative		-.110
Test Statistic			.110
Asymp. Sig. (2-tailed)			.003 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.138 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.129
		Upper Bound	.147
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.			

Tabel 9. Menunjukkan pada angka distribusi normal, dengan jumlah total 55 responden, didapatkan uji normalitas bernilai (signifikansi) $> 0,05$ sebesar 0,138.

Tabel 10. Uji Regresi Linear

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 ^a	.086	.069	1.68853
a. Predictors: (Constant), Kacamata Koreksi				

Tabel 10. Menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,294. Dari hasil uji data tersebut diperoleh koefisien determinan (*R Square*) sebesar 0,086. Yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel bebas (Penggunaan Kacamata Koreksi) terhadap variabel terikat (Aktivitas Olahraga) adalah sebesar 86%.

Tabel 11. Hasil Uji Regresi Linear

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.599	1.352		9.316	.000
	Kacamata Koreksi	.211	.094	.294	2.237	.029

a. Dependent Variable: Aktivitas Olahraga

Tabel 11. Didapatkan persamaan regresi:

$$Y = 12,599 + 0,211X$$

Pernyataan regresi tersebut dapat dirumuskan :

1. Konstanta sebesar 12,599 memiliki arti nilai konstanta variabel Y (aktivitas olahraga) adalah 12,599.
2. Koefisien regresi X (Penggunaan Kacamata Koreksi) dinyatakan bahwa setiap kenaikan 1% nilai aktivitas olahraga sebesar 0,211. Sehingga koefisien regresi bertanda positif dan arah pengaruh variabel X terhadap Y bersifat positif.

Berdasarkan tabel koefisien diatas, nilai signifikansinya sebesar $0,029 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel Kacamata Koreksi (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel aktivitas olahraga (Y).

Tabel 12. Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.599	1.352		9.316	.000
	Kacamata Koreksi	.211	.094	.294	2.237	.029

a. Dependent Variable: Aktivitas Olahraga

Berdasarkan Tabel 12. Dapat diperoleh keputusan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai t: diketahui nilai t_{hitung} sebesar $2,237 > t_{tabel} 1,67412$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel Penggunaan Kacamata Koreksi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel aktivitas olahraga (Y).

Cara mencari t_{tabel} :

$\alpha = 5\%$ atau (0.05)

$Df = (n-k)$

$= 55-2$

$= 53$ (dilihat dari distribusi nilai t tabel)

$= 1,67412$

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya didapatkan dari hasil uji regresi linear sederhana, mengenai aktivitas olahraga, dapat dilihat berdasarkan nilai signifikansi dari tabel model summary menunjukkan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) bernilai 0,294. Dari hasil uji data tersebut didapatkan koefisien determinasi (R^2 *Square*) sebesar 0,086. yang memiliki arti bahwa pengaruh dari variabel bebas (Kacamata Koreksi) terhadap variabel terikat (Aktivitas Olahraga) sebesar 86%, serta nilai signifikansi sebesar $0,029 < 0,05$. Dan berdasarkan uji hipotesis nilai t yang diketahui yaitu nilai t_{hitung} sebesar $2,237 > t_{tabel}$ 1,67412.

Dari penjelasan hasil uji regresi linear sederhana dan uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan “Pengaruh Penggunaan Kacamata Koreksi Terhadap Aktivitas Olahraga Pada Mahasiswa Di Program Studi Ilmu Hukum UIN Jakarta” penulis dapat menetapkan bahwa H_1 merupakan hipotesis yang diterima karena variabel Penggunaan Kacamata Koreksi (X) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Aktivitas Olahraga (Y).

Adapun saran yang dapat penulis berikan bagi responden yaitu dari hasil penelitian ini didapatkan bahwa dengan menggunakan kacamata koreksi saat berolahraga memiliki pengaruh positif. Dengan menggunakan kacamata, hal ini membantu responden untuk melihat lebih baik serta performa olahraga mereka menjadi lebih baik. Namun bagi olahraga yang beresiko tinggi, untuk mengurangi tingkat resiko yang besar terhadap responden, maka disarankan untuk menggunakan kacamata koreksi khusus olahraga atau softlens saat berolahraga.

Sedangkan untuk peneliti selanjutnya yaitu hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan atau menjadikan penelitian selanjutnya bantahan dari penelitian ini, dengan menentukan populasi dan jumlah sampel yang berbeda. Supaya penelitian ini bisa lebih kompleks.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada direktur ARO Leprindo, dosen pembimbing materi dan teknis, dosen penguji, staf kampus, keluarga, kerabat terdekat kami dan para responden penelitian yang telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Saiyang, B., Rares, L. M., & Supit, W. P. (2021). Kelainan Refraksi Mata pada Anak. *Medical Scope Journal*, 2(2).
- [2] Zelika, R. P., & Prihatningtias, R. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pemakaian Kacamata Pada Anak Sekolah*. 7(2).
- [3] Sadosky, G. (2023). *Eyewear Industry Statistics and facts 2023*. Overnight Glasses. <https://www.overnightglasses.com/eyewear-industry-statistics/>
- [4] Sagala, N. R., & Atifah, Y. (2023). *Analisis Penderita Rabun Jauh (Miopi) Pada Mahasiswa Matematika Angkatan 2020 Universitas Negeri Padang*.
- [5] Pristiawati, D. S. (2019). Diajukan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya.
- [6] Panjaitan, V. C. M., Vandela, S. A., Angeline, D. J., Elisabeth, D. R., Sangging, P. R. A., & Himayani, R. (2023). Astigmatisme. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(4.1), 214-216.
- [7] Saprian, S., Purnomo, E., & Hidasari, F. P. (2022). Kapasitas Aerobik Maksimal Atlet Pencak Silat Perguruan Pagar Nusa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 11(12), 3468-3474.
- [8] Zeri, F., Pitzalis, S., Di Vizio, A., Ruffinatto, T., Egizi, F., Di Russo, F., ... & Naroo, S. A. (2018). Refractive error and vision correction in a general sports-playing population. *Clinical and Experimental Optometry*, 101(2), 225-23.
- [9] Anbara, R., Mat, B., & Arbak, S. (2022). Behavior of Glasses Users in Refractive Disorders with Theory of Reasoned Action Approaches. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(2), 65–77.
- [10] Birdsong, L. (2023, March 29). April Is Sports Eye Safety Month! Department of Ophthalmology. <https://www.med.unc.edu/opht/2023/03/april-sports-eye-safety-month/>